

Militer Kurdi Suriah Resmi Perpanjang Gencatan

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | January 25, 2026



SEANTERONEWS.com – [Kelompok Militer Kurdi](#) (SDF) secara resmi mengumumkan keputusan untuk memperpanjang masa gencatan senjata, sebuah langkah strategis yang diharapkan dapat mencegah kembalinya pertumpahan darah berskala besar di wilayah tersebut.

Keputusan ini diambil setelah serangkaian negosiasi intensif dan tekanan diplomatik internasional yang bertujuan untuk menjaga stabilitas di area yang menjadi kunci dalam perang melawan sisa-sisa kelompok ekstremis.

Langkah untuk memperlama masa damai sementara ini tidak terjadi begitu saja. Para analis militer melihat ada beberapa faktor krusial yang mendorong Militer Kurdi mengambil keputusan ini:

- **Fokus pada Kemanusiaan:** Memberikan ruang bagi distribusi bantuan internasional ke wilayah-wilayah yang terdampak konflik parah.
- **Konsolidasi Keamanan:** Memungkinkan pasukan untuk fokus menjaga stabilitas internal dan mengawasi sel-sel tidur kelompok radikal tanpa gangguan pertempuran di garis depan.
- **Jalur Diplomasi:** Memberikan kesempatan bagi para aktor global untuk merumuskan solusi politik jangka panjang yang lebih permanen.

Pengumuman perpanjangan gencatan senjata ini memicu reaksi beragam dari berbagai pihak. Sementara organisasi kemanusiaan menyambut baik langkah ini sebagai “napas lega” bagi warga sipil, beberapa pengamat memperingatkan bahwa situasi di lapangan tetap sangat rapuh.

Pihak-pihak terkait di perbatasan kini berada dalam posisi siaga penuh, memperhatikan apakah kesepakatan ini akan dihormati oleh semua faksi yang bertikai atau justru menjadi celah bagi mobilisasi militer baru.

Meskipun gencatan senjata diperpanjang, tantangan besar tetap membayangi. Isu mengenai kontrol wilayah, hak-hak otonomi, dan kehadiran pasukan asing masih menjadi api dalam sekam yang bisa meledak kapan saja.

“Perpanjangan ini adalah kemenangan kecil bagi kemanusiaan, namun perjalanan menuju perdamaian abadi di Suriah masih sangat panjang dan terjal,” ujar seorang analis konflik dari *The Guardian*.

Warga di wilayah utara Suriah kini hanya bisa berharap bahwa jeda pertempuran ini tidak hanya sekadar formalitas di atas kertas, melainkan langkah nyata menuju berakhirnya penderitaan yang telah berlangsung selama lebih dari satu dekade.[]